

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses menua merupakan suatu proses alamiah yang pasti akan dialami semua makhluk hidup. Menurut UU No.13 pasal 1 ayat 2 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia dinyatakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Mubarak, 2009). Lansia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Dewi, 2014). Pada tahap menua ini bukanlah suatu kondisi sakit, tetapi merupakan proses yang secara berangsur-angsur yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan kumulatif, dan juga terjadinya penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh (Padila, 2013).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di berbagai negara saat ini merupakan proses penuaan pada struktur penduduk dunia. Menurut *United Nations Departement of Economic and Social Affairs/ population Division* (2015) menyatakan bahwa pada tahun 2015 populasi penduduk lanjut usia di dunia sebanyak 901 juta jiwa (12,3%) dari seluruh populasi. Setiap tahunnya terjadi pertumbuhan penduduk yang berusia 60 tahun keatas sebesar 3,26%. Indonesia sendiri termasuk ke dalam lima negara di dunia dengan jumlah lanjut usia terbanyak yaitu 8,9%.

Terjadi peningkatan usia harapan hidup yang dapat dilihat dari semakin meningkatnya populasi lansia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 jumlah lansia terdapat sekitar 7,56% dari jumlah penduduk Indonesia dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu menjadi 8,49%. Berdasarkan survey telah diproyeksi populasi lansia pada tahun 2020 sebesar 9,99%, pada tahun 2025 meningkat menjadi 11,83% dan terus meningkat hingga 13,82% pada tahun 2030. populasi lansia akan terus meningkat tahun-tahun berikutnya (BPS, 2013).

Menurut (Berlian & Heppy, 2014) adanya pertumbuhan populasi lansia setiap tahunnya dapat menimbulkan berbagai masalah baru terhadap lansia itu sendiri seperti kehilangan pekerjaan, tujuan hidup, kehilangan teman, risiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan dan kesepian. Hal ini akan memiliki dampak pada meningkatnya masalah yang akan dihadapi baik secara biologis, psikologis dan sosiokultural. Salah satu dampak yang sering terjadi pada lansia yaitu masalah psikologis (Stanley & Beare, 2006). Menurut *World Health Organization* (WHO) organisasi kesehatan dunia telah mengidentifikasi lansia sebagai kelompok masyarakat yang mudah terserang kemunduran fisik dan mental. Salah satu gangguan mental yang sering dialami lansia adalah depresi (Nugroho), 2008).

Depresi dan lanjut usia di anggap sebagai tahap akhir siklus perkembangan manusia. Pada masa ini dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai serta menikmati masa pensiun

bersama anak dan cucu tercinta, namun pada kenyataannya tidak semua lansia mendapatkan situasi yang sama untuk berada pada kondisi hidup idaman ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai persoalan hidup yang mendera lansia seperti kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, keturunan yang bisa merawatnya dan sebagainya. Kondisi-kondisi seperti inilah yang dapat memicu terjadinya depresi pada lansia (Syamsuddin, 2006).

Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan suasana alam perasaan (mood), yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa (Mudjaddid, 2003). Menurut WHO (World Health Organization) (2011) depresi merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan adanya perasaan tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, adanya perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kurang energi, dan penurunan nafsu makan.

Depresi merupakan penyakit serius yang diderita oleh jutaan orang dengan berbagai macam gejala. Berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa depresi adalah gangguan mental yang umum terjadi di antara populasi. Terdapat lebih kurang 121 juta manusia di muka bumi menderita depresi. Prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8-15 persen dan hasil meta analisis dari laporan negara-negara di dunia mendapatkan prevalensi rata-rata

depresi pada lansia adalah 13,5 persen dengan perbandingan wanita-pria 14,1 : 8,6. (Dharmono, 2008).

Depresi pada lansia dapat semakin memperburuk kondisi lansia, sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari depresi diantaranya kehilangan harga diri dan adanya keinginan untuk bunuh diri (Sustyani, 2012). Nugroho (2000) mengatakan bahwa depresi pada lansia dapat disebabkan oleh satu atau gabungan dari beberapa faktor seperti kondisi fisik yang menurun, psikososial yang menurun, seperti perasaan yang tidak berguna, tidak produktif, kehilangan orang yang disayang, berada jauh dari anak, sehingga kurangnya perhatian baik dari orang lain maupun lingkungan. Depresi yang terjadi pada lansia dikarenakan adanya perubahan neurotransmitter pada lansia, seperti menurunnya konsentrasi monoamin oksidase otak akibat proses penuaan. Perubahan-perubahan ini dapat memicu terjadinya atau munculnya gejala depresi (Damping, 2003). Oleh karena itu di butuhkan penanganan untuk menghindari terjadinya masalah yang lebih serius pada lansia.

Depresi pada lansia dapat diatasi dengan penanganan yang tepat, seperti dilakukan melalui terapi perilaku kognitif dan terapi interpersonal (Stuart, 2006). Adanya proses disregulasi neurotransmitter yang menyebabkan depresi pada lansia, maka diperlukan upaya untuk mengantisipasi proses disregulasi neurotransmitter yang memicu terjadinya depresi dengan meningkatkan endorphen. Meningkatnya

hormon endorphan maka akan merangsang produksi hormon dopamin dan hormon serotonin yang berfungsi dalam merelaksasikan depresi (Wibowo, 2015).

Adanya peningkatan produksi hormon endorphan dapat dilakukan dengan menggunakan stimulasi kutaneus, dimana dapat memproduksi hormon endorphan yang dapat menurunkan tingkat stress dan depresi pada individu. Stimulasi kutaneus itu sendiri merupakan stimulasi kulit yang bekerja dengan cara mendorong pelepasan endorfin (Potter & Perry, 2005).

Menurut Holland & Pokarny (2001), Slow Stroke Back Massage merupakan usapan pelan, lembut, berirama yang dilakukan oleh perawat dengan kedua telapak tangan pada punggung klien. Slow Stroke Back Massage merupakan salah satu jenis stimulasi kutaneus, dengan tujuan memberi kenyamanan, yang dapat meredakan ketegangan dan meningkatkan sirkulasi. Terapi masase terbukti efektif dalam mengurangi stress, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayore et.al (2004). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sukowati (2014) yang menyatakan bahwa pada stimulus fokal area kulit punggung berupa usapan yang terdiri dari 2 jenis gerakan. Usapan memanjang berguna untuk memberikan ketenangan, sedangkan usapan pendek dan sirkuler cenderung bersifat menstimulasi, apabila masase yang diberikan secara tepat maka dapat menstimulasi sirkulasi, memberikan ketenangan dan menyegarkan klien.

Berdasarkan hasil survey dan pengkajain yang dilakukan Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas di RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah pada tanggal 23-24 Januari 2019 didapatkan bahwa jumlah lansia RW 01 Kelurahan Koto Pulai sebanyak 37 orang dengan sampel survey dan pengkajian sebanyak 37 orang lansia. Dan dari 37 orang lansia didapatkan 15 orang lansia mengalami depresi.

Berdasarkan data di atas, mahasiswa merasa perlunya diadakan pembinaan pada salah satu lansia yang menderita depresi tersebut melalui upaya promotif, preventif dan kuratif. Pembinaan lansia tersebut di dokumentasikan dalam bentuk sebuah Laporan Ilmiah Akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Keluarga Lansia Ny. T dengan Depresi di RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

## **B. TUJUAN**

### **1. TUJUAN UMUM**

Memberikan gambaran asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap lansia Ny.T dengan depresi dan menerapkan terapi *Slow Stroke Back Massage* pada lansia Ny.T di RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto tangah Padang Tahun 2019.

### **2. TUJUAN KHUSUS**

- a. Menggambarkan hasil pengkajian dengan masalah depresi di RT 02 RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang.

- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan dengan masalah depresi di RT 02 RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang.
- c. Menjelaskan intervensi keperawatan dengan masalah depresi di RT 02 RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang.
- d. Menjelaskan implementasi tindakan keperawatan dengan masalah depresi di RT 02 RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang.
- e. Menjelaskan evaluasi terhadap implementasi dengan masalah depresi di RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang.
- f. Menjelaskan analisa kasus dengan masalah depresi di RT 02 RW 01 Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Padang.

### C. MANFAAT

#### 1. Bagi Pendidikan Keperawatan

- a. Pengembangan kemampuan mahasiswa dalam memberikan perawatan yang komprehensif dan menambah pengalaman mahasiswa dalam merawat lansia dengan masalah depresi dengan menerapkan terapi *Slow Stroke Back Massage* pada lansia.
- b. Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu keperawatan mengenai perawatan pada lansia dengan masalah depresi yang berkaitan dengan terapi *Slow Stroke Back Massage* yang dapat mengurangi depresi pada lansia.

- c. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur dan bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti penerapan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah depresi yang berkaitan dengan terapi *Slow Stroke Back Massage* dengan pengembangan variabel lain.

## 2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan/Keperawatan

- a. Hasil laporan ilmiah ini dapat menjadi salah diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi puskesmas dengan membuat suatu pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan terhadap lansia dengan masalah depresi dengan cara penerapan terapi *Slow Stroke Back Massage*
- b. Hasil laporan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan penerapan terapi *Slow Stroke Back Massage* sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi lansia dalam kegiatan tersebut.

